



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan kerja magang di Metro TV, penulis mendapat kesempatan menjadi *Floor Director*. Pada awal penulis memulai kerja magang sebagai *Floor Director*, penulis ditempatkan pada program yang dengan kapasitas lebih kecil seperti program *morning show*, yang adalah program berita di pagi hari, dan dibimbing oleh FD senior sebelum akhirnya ditugaskan sendiri, untuk program yang lain, penulis bertugas bersama dengan FD senior yang ditentukan. Pada divisi FD ini memiliki lima anggota tetap, dan dua mahasiswa kerja magang yang dibawah oleh kepala divisi *Program Director*.

Dalam setiap tugas pada suatu program, penulis melakukan koordinasi tak hanya dengan sesama FD yang ditugaskan bersama tetapi juga dengan *Program Director* atau Pengarah Acara, para *Production Assistant (PA)*, Kameramen, Properti, penata lampu, dan penata suara.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis melakukan kerja magang sebagai *Floor Director* di Metro TV mulai pada 10 Februari sampai 14 Maret. Pada awal mulai kerja magang, penulis mempelajari dan mengenali cara kerja *Floor Director* yang dibimbing oleh FD senior terkait dengan apa yang harus dilakukan dan hingga alat-alat yang perlu diketahui. Setelah itu penulis diberikan jadwal untuk bertugas pada beberapa program acara di Metro TV.

Selama dua minggu pertama penulis bertugas dengan FD senior menjadi *Leader* dan sebagai *FD Runner* dengan begitu penulis belajar mengenal tugas FD secara langsung. Tugas awal penulis saat dua minggu belajar tersebut mulai dari mengecek *rundown* yang diberikan oleh *Program Director* atau PD, menjemput narasumber program, membantu menyediakan *clip on* bagi pembawa acara dan

narasumber, membantu pengecekan properti yang akan digunakan, membantu FD *Leader* memastikan semua peralatan sudah siap sebelum program dimulai sambil memperhatikan bagaimana FD berkoordinasi dengan PD. Untuk memastikan kesiapan alat dan kru, FD sudah harus berada di lokasi sebelum acara mulai, biasanya satu jam sebelum program dimulai. Selama program acara berjalan atau *on air*, FD harus memastikan tidak ada yang *on cam* selain pembawa acara dan narasumber, FD sendiri tidak boleh *in frame* kecuali pada situasi yang terpaksa.

Pada minggu-minggu berikutnya, penulis sudah diberikan jadwal untuk bertugas sebagai FD *Leader* di program yang sama dengan waktu pengenalan di awal kerja magang yaitu program *Selamat Pagi Indonesia*. Program acara ini merupakan format berita *Morning Show*, yang dibawakan oleh dua atau tiga orang pembawa acara yang mengabarkan *hard news* secara santai namun tetap informatif, diskusi tentang topik dari berita, serta *soft news*, hingga performa musik *live* dan demo masak. Saat di beri tanggung jawab sebagai FD *Leader* penulis menggunakan *belt pack* yang sudah diperkenalkan oleh FD senior yaitu alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan PD yang berada di *Control Room*. Selama bertugas menjadi FD *Leader*, penulis mendapatkan *rundown* dari PD satu jam sebelum program *on air* dan melakukan *briefing* singkat bersama untuk mendiskusikan apa saja yang diperlukan pada tiap segmen yang ada dalam *rundown* program. Program ini terbagi dari 3 Segmen Utama berada di studio *café indocater* dan 1 segmen dalam studio 1 lalu dipotong break dan program *Headline* setelah itu kembali lagi ke studio *café indocater* untuk 5 segmen berikutnya yang dengan PD yang berbeda sehingga *briefing* singkat dilakukan lagi.

Tim FD memiliki jadwal untuk bertugas pada program yang berbeda-beda setiap minggu. Jadwal tugas penulis lebih sering mendapat program *Selamat Pagi Indonesia* pada hari-hari tertentu karena masih memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan sebagai mahasiswa. Karena itu, penulis diberikan tugas untuk menjadi FD di akhir pekan pada program lain seperti *Boxing Champ* yang adalah acara olahraga *taping* dan juga siaran langsung yang dilakukan sebulan sekali, *Kick Andy Heroes* yang adalah acara malam penghargaan tahunan yang dilakukan dalam rangka ulang tahun program *Kick Andy*, penulis juga pernah ditugaskan

dalam launching program yang akan tayang di Metro TV yaitu *Moto Sport* yang adalah program yang menyiarkan kompetisi balap motor terbesar di Indonesia dan sebagainya. Selain menjalani tugas utama, tim FD juga diberikan pelatihan *Public Speaking* bersama dengan PD.

Tabel 3.1 Kegiatan Penulis selama bekerja menjadi *Floor Director*

Hari Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1 (10/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan lingkungan kerja • Tandem FD <i>Runner</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Perform</i> musik Yasashi Evelyn
2 (12/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Tandem FD <i>Runner</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i>
3 (14/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – Dialog Waspada penipuan Haji dan Umrah
4 (15/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Runner</i> program <i>Hotroom (taping)</i> <ul style="list-style-type: none"> – Episode Takkan Lari Ku Ditilang
5 (16/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Runner</i> program <i>Boxing Champ (taping & live)</i>
6 (19/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – Dialog Kenali Penyakit Jantung
7 (21/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Cooking</i> bersama ibu Sisca Soewitomo
8 (24/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Perform</i> music Rocket Rockers (promo konser Hammersonic)
9 (26/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – <i>cooking</i> • Menjadi FD <i>Runner</i> launching program <i>Moto Sport</i>
10 (28/2)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Perform</i> musik KRLY – Dialog Kreasi Industri Musik Digital
11 (2/3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – Dialog Biopori percepat Ait Meresap
12 (4/3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i>
13 (6/3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i>
14 (9/3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Perform</i> musik Mocca Band – Dialog Hari Musik Nasional • Training <i>Public Speaking</i>
15	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i>

(11/3)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perform</i> musik Pasto Band - Dialog Legalitas dan Hukum <i>cover</i> lagu
16 (13/3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi FD <i>Leader</i> program <i>Selamat Pagi Indonesia (live)</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cooking</i> bersama Chef Handry • GR <i>Kick Andy Heroes</i>
17 (14/3)	<ul style="list-style-type: none"> • GR <i>Kick Andy Heroes</i> • Menjadi FD <i>Runner</i> acara <i>Kick Andy Heroes (taping)</i>

Tabel di atas merupakan uraian kegiatan yang dilakukan penulis selama bertugas menjadi FD di Metro TV.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melaksanakan kerja magang sebagai *Floor Director* atau FD, penulis bertanggung jawab atas kelangsungan produksi sebuah program, memimpin proses produksi di lapangan agar sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat oleh PD. Pada saat proses produksi, FD adalah representasi dari PD di lapangan dan komando kepada para kru yang bertugas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh PD yang berada di *Master Control Room (MCR)*.

Untuk menjadi FD yang baik yang pertama, FD perlu memiliki kemampuan komunikasi antarpersonal yang baik karena FD berhubungan dengan orang banyak yang tak hanya kru produksi tetapi juga dengan pembawa acara, penonton, dan tamu undangan, dan hal itu perlu dilakukan sebelum acara di mulai, FD perlu memperkenalkan diri kepada penonton dan para tamu undangan demi kelancaran komunikasi dan koordinasi selama proses produksi.

Kedua, sebelum produksi dimulai, FD perlu memahami konteks program yang ditugaskan dan memahami *rundown*. Hal ini berguna jika ada perubahan *rundown* dari PD, FD bisa langsung menyampaikan kepada seluruh kru yang bertugas di lapangan dan kepada pembawa acara jika perubahan tersebut melibatkannya. Selain memahami konteks dan *rundown* program, FD perlu mengecek kembali kesiapan alat audio dengan melakukan *sound check* untuk memastikan suara pembawa acara atau narasumber terdengar jelas.

Ketiga, FD perlu memiliki pengetahuan teknis terkait dengan alat-alat yang ada di studio agar jika terjadi kendala teknis bisa mengatasi sendiri jika tidak ada

pihak *Technical Setting* yang berada di sekitar studio (Utterback, 2007, p. 92 & 96).

3.3.1 Alur Kerja *Floor Director*

Penulis sebagai *Floor Director* mendapatkan jadwal penugasa terlebih dahulu dari *Section Head Manager PD* setelah itu FD tidak hanya terlibat saat produksi saja tetapi juga ikut dua dari tiga tahap produksi. Terdapat tiga tahapan produksi dalam program televisi yang disebut dengan *Standard Operation Procedure* atau SOP yaitu Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi (Wibowo, 2007, p. 39) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pada Pra-Produksi, menurut Wibowo (2007, p. 39) terdapat juga 3 tahapan yaitu penurunan Ide, perencanaan, dan persiapan. Proses ini yang dilakukan oleh para Produser, Tim kreatif, dan Asisten Produksi (PA) untuk menentukan ide, perencanaan seperti penentuan lokasi, kru, serta menyiapkan *rundown*. Setelah perencanaan selesai, proses pra produksi juga termasuk melengkapi kebutuhan untuk produksi. Sebuah produksi akan berhasil dilihat dari kesiapan tahap perencanaan atau persiapan (Wibowo, 2007, p. 40). Pada program acara tertentu, penulis dan FD lainnya ikut andil dalam proses ini seperti mengikuti *GR* dan *briefing* dengan semua kru yang adalah bagian dari pra-produksi, untuk mempelajari *rundown* yang diberikan oleh PA dan menerima arahan dari *Program Director* terkait dengan menghitung estimasi durasi pengisi acara jika ada mulai dari persiapan mereka hingga selesai tampil, *blocking* panggung dan Kamera yang di mana terjadi proses komunikasi dan koordinasi yang penulis lakukan dengan kru properti dan kameramen.
2. Proses produksi merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat pada pra-produksi. Pada proses ini, komunikasi antar kru sangat diperlukan terutama *Program Director* dan *Floor Director* yang di mana FD menjadi 'mata' bagi PD yang berada di *Control Room* untuk mengawasi keadaan di lapangan. Pada proses

ini lah, penulis memegang tugas utama untuk kelangsungan produksi sebuah program. Penulis perlu memberikan *countdown* dan *cueing* sesuai dengan arahan PD dari *Control Room* kepada pembawa acara ataupun pengisi acara sesuai dengan waktu yang ada pada *rundown*, perlu memastikan *blocking* kamera dan properti sudah sesuai dengan arahan PD. Dalam proses ini penulis sebagai FD memerlukan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pembawa acara, pengisi acara, dan para kru seperti kameramen, penata audio, bagian properti, dll.

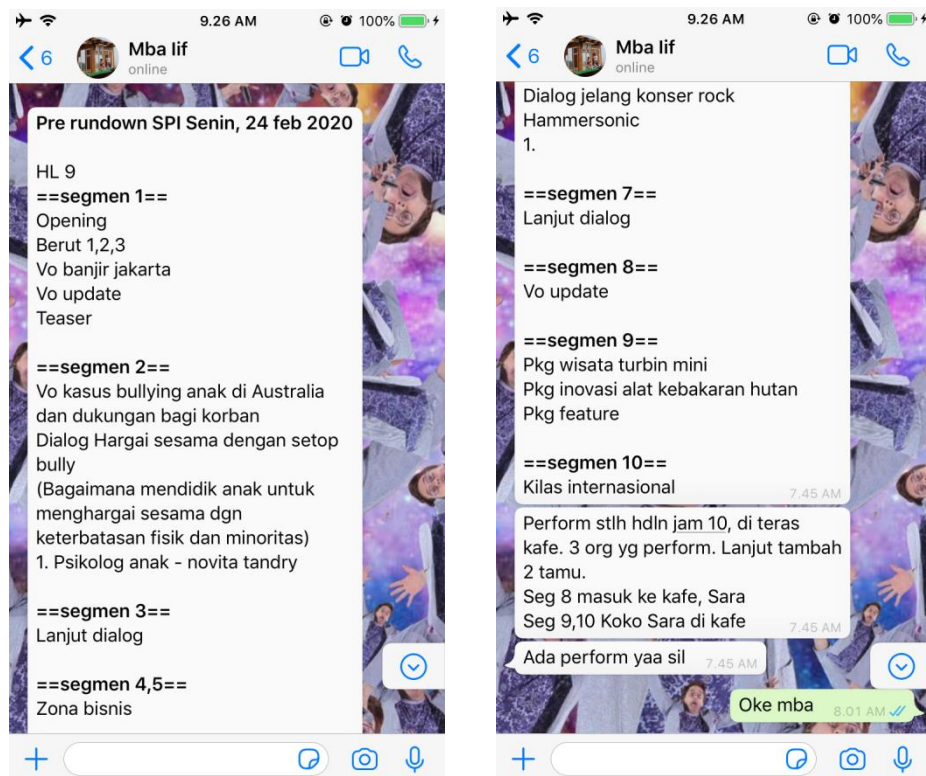
3. Dalam tahap pasca produksi, dilakukan tahapan editing, tahap evaluasi, dan *record keeping* atau penyimpanan rekaman (Zettl, 2006, p. 405). Editor memiliki peran penting dalam tahap pasca produksi terlebih untuk program *taping*. Untuk tahap pasca produksi, *Floor Director* tidak terlibat karena tahap ini adalah akhir dari sebuah produksi. Tim FD sendiri melakukan proses evaluasi di tiap selesainya produksi sebuah program untuk mengetahui apa saja yang kurang dan yang bisa diperbaiki untuk produksi selanjutnya.

Dalam program *Selamat Pagi Indonesia*, setelah dibimbing selama dua minggu, penulis menjadi *FD Leader*. Program ini dilaksanakan di Café Indocater Metro TV yang diatur seperti model *talkshow* karena program ini berformat *morning show* walaupun program berita. Sebelum program dimulai penulis mendapatkan *rundown* dari PD yang akan digunakan hari itu. *Rundown* program siaran langsung disiapkan sehari sebelumnya dan diinformasikan oleh PD kepada kru beberapa jam sebelum program di mulai.

Setelah mendapatkan *rundown* para kru mulai bergerak untuk menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan seperti kompor dan gasnya jika ada demo masak, menyiapkan *sound system* jika ada penampilan musik dan melakukan *check sound* dengan alat-alat musik yang dibawa oleh bintang tamu. Hal-hal tersebut dilakukan dengan teliti agar tidak ada yang terlewat untuk kelancaran acara. *Rundown* acara sangat penting untuk FD

untuk mengatur alur acara agar sesuai rencana produksi, PD menggunakan *rundown* untuk menghitung jarak waktu tiap segmen yang merupakan hal krusial untuk program siaran langsung jika ada narasumber, demo masak atau penampilan musik. Karena itu penulis selalu menyatat estimasi waktu dalam *rundown* yang nantinya akan dikonfirmasi lagi oleh PD saat siaran langsung.

Gambar 3.1 tangkapan layar rundown dan penugasan dari PD



Sumber: pribadi

PD biasanya datang ke lokasi untuk mengecek *blocking* kamera dan properti yang sudah disiapkan. Penulis turut membantu PD dalam mengurus properti yang tidak begitu banyak jika tidak ada demo masak dan penampilan musik, seperti gelas sponsor yang ditaruh di atas meja dekat pembawa acara, posisi sofa yang dirasa perlu diatur lagi agar sesuai dengan kamera. Penulis juga memastikan kelengkapan audio seperti *clip on* dan IFB yang digunakan untuk pembawa acara mendengarkan PD dari *control room* dan juga narasumber sebelum program dimulai, dan memastikan *remote* untuk *prompter* sudah tersedia dan bisa digunakan pembawa acara untuk

membaca naskah berita yang disediakan oleh produser, jika ada demo masak, penulis harus memastikan gas untuk kompor masih terisi dan kompor bisa digunakan dengan baik serta kebersihan di area *blocking* demo masak, jika ada penampilan musik, penulis turut mengecek kesiapan *sound system* dan memantau proses *check sound* untuk menghitung durasi lagu yang akan dibawakan dalam segmen yang sudah ditentukan.

Sebelum acara dimulai, penulis membantu pembawa acara memakai *clip on* yang sudah disediakan dan meminta *check audio* agar tidak ada kendala saat acara dimulai. Para pembawa acara paling lambat berada di set 15 menit sebelum acara dimulai tetapi persiapan tidak terburu-buru karena *clip on* dan *remote prompter* sudah disiapkan lebih awal. Narasumber yang akan muncul dalam segmen utama diantarkan oleh *guestbooker* ke set program sebelum acara dimulai agar persiapan bisa dilakukan, kadang narasumber perlu dijemput oleh penulis di *green room* jika tidak ada *guestbooker* yang bisa mengantarkan. Jika ada Narasumber yang terlambat kapasitas FD hanya untuk mempercepat persiapan narasumber yang terlambat, dan sisanya diatur oleh PD dan *guestbooker*.

Jika ada perubahan saat program *on air*, kapasitas FD tetap seperti biasa yaitu mendengarkan dan mengikuti arahan PD terkait perubahan tersebut, begitu juga dalam hal narasumber yang terlambat, maka FD hanya dapat membantu mempercepat persiapan narasumber tersebut jika masih sempat untuk masuk sesuai segmen yang ada di *Rundown*. PD yang memutuskan apabila *Rundown* tetap berjalan atau segmen narasumber yang terlambat itu ditukar dengan segmen yang lain.

Program ini dipegang oleh dua PD secara bergantian karena terbagi dengan 1 segmen Zona Bisnis dan juga Headline News sebelum kembali ke program utama Selamat Pagi Indonesia.

Saat program sudah dimulai atau *on air* Penulis menjalankan salah satu tugas utama FD yaitu mengarahkan acara, baik untuk pembawa acara maupun narasumber dan *performer*. Penulis memberika *cue* kepada pembawa acara setiap kali acara akan dimulai. Dalam memberikan *cue* saat acara dimulai, posisi penulis perlu berada di dekat kamera yang ditentukan

PD dan tidak menutupi layar *prompter*. PD ikut mengarahkan dari *control room* terkait *cueing* dan *countdown* program sebelum dimulai tetapi penulis sebagai FD perlu melakukannya karena terkadang suara PD tidak terdengar oleh pembawa acara dari *earpiece* IFB. Karena program ini adalah program siaran langsung, maka penulis memastikan acara sesuai *rundown* yang diberikan serta menjaga ketepatan waktu, penulis akan memberikan *cue* kepada pembawa acara ketika melakukan dialog dengan narasumber agar tidak melewati durasi jika PD tidak dapat menginformasikannya langsung melalui *earpiece*.

Penulis harus selalu *stand by* menggunakan *Belt Pack* selama program berjalan untuk berkomunikasi dengan PD dan mendengarkan apa yang perlu dilakukan saat program berlangsung, seperti memberikan kode tertentu kepada pembawa acara untuk memperbaiki posisi duduk, menginformasikan PD jika ada kesalahan *audio system* di lokasi.

Selama siaran langsung, penulis juga harus memastikan tidak ada yang ‘bocor’ ke kamera, yang berarti tidak ada orang atau hal-hal lain yang masuk frame selain pembawa acara dan narasumber, kecuali dalam keadaan terpaksa seperti narasumber meminta properti tambahan saat sedang live, FD yang bisa membawakannya. Seperti saat penulis bertugas pada program SPI saat ada demo masak, saat itu juru masak yang akan memandu demo tersebut terbilang sudah cukup tua sehingga pergerakannya tidak bisa buru-buru sedangkan durasi dua segmen untuk aktivitas tersebut hanya 5 menit. Karena ini adalah program siaran langsung maka FD harus bergerak untuk membantu agar tidak over durasi. Penulis saat itu membantu asisten juru masak tersebut untuk memberikan alat-alat masak yang tertinggal seperti centong atau baskom, dan untuk meminimalisir penulis in frame saat membawakan barang-barang tersebut, penulis berkoordinasi dengan PD, sehingga saat penulis menaruh alat yang akan digunakan di atas meja masak, PD dapat mengarahkan kamera ke tempat lain seperti meminta *close up* pada makanan yang ada dalam kompor, atau ke bahan makanan yang ada di sisi lain meja masak.

Program ini berdurasi selama 1 jam 30 menit disiarkan secara langsung yang menampilkan berita terkini dan *soft news* sehingga tidak memerlukan persiapan yang banyak sehingga proses pasca produksi hanya dilakukan oleh produser dan asisten produksi.

Pada acara *Kick Andy Heroes*, terdapat proses pra-produksi yang diikuti oleh tim FD seperti rapat pra-produksi beberapa hari sebelum *rehearsal* bersama dengan kru yang lain. Dalam rapat produksi sebelum *rehearsal*, produser dan pihak penyelenggara membahas mulai dari tamu siapa saja yang akan hadir dengan susunan tempat duduk yang sudah disediakan, *blocking* panggung yang akan digunakan, skema jalur keluar masuk para pengisi acara, pengaturan tempat duduk penonton, properti-properti yang akan digunakan. Rapat pra-produksi dilakukan beberapa kali hingga sehari sebelum hari *taping* yang diikuti oleh proses *rehearsal* sehingga semua kru dan pengisi acara yang terlibat dalam acara ini perlu hadir, untuk para pengisi acara seperti penyanyi, tim penari, dan tim musik orchestra. Jika ada pengisi acara yang tidak bisa hadir maka digantikan oleh FD untuk berada di posisi yang sudah ditentukan untuk mereka nanti saat tampil untuk disesuaikan dengan *blocking* kamera yang sudah direncanakan, sebelum proses *rehearsal* selesai, maka akan dilakukan *runthrough* yaitu simulasi acara secara singkat namun tetap sesuai dengan *timing* yang sudah ditentukan oleh PD. Beberapa jam sebelum acara dimulai terdapat *briefing* terakhir untuk membahas hal-hal tambahan serta memastikan kesiapan seluruh kru dan tim produksi dan *rehearsal* terakhir bagi semua kru, dan saat ini para pengisi acara sudah perlu ada di studio untuk melakukan latihan bersama. Rencana produksi bisa berubah kapan saja sebelum produksi dimulai, dan hal ini terjadi pada acara *Kick Andy Heroes*.

Perubahan ini terjadi karena adanya aturan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 sehingga Pihak Metro TV menerapkan *precautionary measures* atau tindak pencegahan untuk kelangsungan acara ini yang berikutnya diterapkan ke seluruh produksi program lainnya. Setelah itu tim FD juga mengadakan *briefing* kecil untuk mendiskusikan rencana dari Tim

sendiri untuk menjalankan tugas masing-masing sesuai prosedur kesehatan yang telah diberikan saat rapat pra-produksi sebelumnya.

Proses *taping* tetap berjalan, saat acara di mulai akses masuk ke dalam Grand Studio tempat dilangsungkan acara dibatasi karena sesuai prosedur, selain tamu acara, pengisi acara, dan para kru yang bertugas. Selama proses produksi berjalan, PD tetap menjalankan tugas seperti biasa tanpa merubah *blocking* kamera yang sudah direncanakan, seperti menggunakan kamera *jimmy jib* yang awalnya untuk memperlihatkan penonton dan suasana saat acara berlangsung, walaupun tidak ada penonton yang hadir tetap dijalankan. Tim FD memiliki peran masing-masing yang sudah ditentukan saat *briefing*, salah satu anggota FD menjadi *Leader* yang bertugas stand by di depan panggung untuk menangani pembawa acara, pembaca nominasi, pemenang, dan pembawa tropi. Satu anggota FD ditempatkan khusus untuk tim orksetra karena musik dari tim orkestra perlu disesuaikan dengan *timing* dalam *rundown* yang sudah ditetapkan. Anggota yang lain menjadi mendapat bagian menjadi *Runner* yang bertugas untuk menangani tim penari, pengisi acara, menyiapkan properti para pengisi acara, dan menyediakan tropi untuk penerima penghargaan.

Penulis bertugas menjadi FD *Runner* bersama dengan rekan FD magang yang lain, penulis bertanggung jawab untuk menangani Wizzy dan J-Flow, penyanyi yang menjadi akan mengisi acara di beberapa segmen. Penulis menandai segmen-segmen mana saja mereka akan tampil di *rundown* yang penulis dapatkan sebelum *rehearsal* di hari sebelumnya. Selama acara berlangsung, penulis selalu mengecek *rundown* yang sudah ditandai untuk menghitung durasi dari tiap segmen sebelum pengisi acara tampil agar penulis dapat segera menjemput mereka dari ruangan masing-masing untuk dibawa ke dalam studio. Setelah semua sudah siap di studio, penulis bertanggung jawab atas *mic* yang akan digunakan, memastikan *mic* sudah menyala sebelum penyanyi naik ke panggung.

Saat persiapan di belakang panggung, penulis membantu penyanyi untuk memasang *earpiece*. Setelah PD menyuruh penyanyi bersiap, penulis mengarahkan penyanyi dengan *countdown* bersama dengan PD dan *cue*

untuk naik ke atas panggung saat gilirannya tampil. Selama penyanyi dan penari tampil, penulis tidak hanya *stand by* dan melihat tetapi penulis juga ikut menghitung durasi penampilan keseluruhan agar bisa segera pergi ke tempat keluar penyanyi setelah tampil dan dibawa kembali ke ruangan mereka untuk persiapan penampilan berikutnya. Dalam hal persiapan, kesabaran seorang FD diuji ketika ditugaskan untuk membawa pengisi acara. Penulis sempat dikejar oleh rekan FD yang lain karena waktu pengisi acara untuk tampil, tetapi pengisi acaranya yang memiliki banyak proses yang dilakukan sebelum ke studio dengan timnya sendiri. Saat itu salah satu penyanyi sekaligus melakukan syuting *vlog* pribadinya sehingga penulis tidak bisa terlalu mengejanya untuk dibawa ke studio tetapi untungnya penulis datang menjemput penyanyi sekitar 15 menit sebelum tampil sehingga masih ada waktu untuk berjalan ke studio dari ruangnya yang ada di lantai yang berbeda.

Setelah acara selesai, proses pasca produksi dilakukan oleh para editor dan produser. Tim FD hanya melakukan evaluasi dalam tim. Selama acara hanya terdapat kendala minor tetapi tim tetap mengevaluasi hal apa saja yang nantinya perlu ditingkatkan untuk acara-acara seperti ini nanti.

3.3.2 Pandemi Covid-19

Dua hari sebelum acara Kick Andy Heroes, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi global. Hal itu membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan bagi masyarakat di tiap daerah untuk mengambil tindakan pencegahan penyebaran virus ini. Situasi pandemi ini tidak hanya memengaruhi proses produksi tetapi juga memengaruhi proses kerja magang penulis.

Tim Kick Andy menerima kabar terkait salah satu tamu undangan yang positif terkena Covid-19 beberapa jam sebelum acara dimulai sehingga terjadi perubahan rencana produksi mulai dari pengaturan tempat duduk para tamu hingga prosedur jalannya produksi nanti. Dari rapat pra-produksi yang penulis ikuti, terdapat beberapa pilihan yang muncul yang membuat tim produksi dilemma akan perubahan perencanaan ini, yaitu acara tetap

dijalankan tanpa penonton atau acara sepenuhnya dibatalkan. Tim produksi berkonsultasi dengan dokter perusahaan terkait prosedur apa saja yang perlu dilakukan dan dimasukkan ke dalam perencanaan produksi demi kelangsungan acara jika tetap dilanjutkan. Setelah diputuskan untuk tetap dilanjutkan tanpa penonton dan susunan tempat duduk untuk para tamu undangan diubah dan diberi jarak sesuai dengan prosedur pencegahan Covid-19.

Pada minggu berikutnya pemerintah mengeluarkan kebijakan daerah yang meminta masyarakat agar bekerja dan belajar dari rumah saja selama 14 hari hingga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan tersebut berdampak pada proses kerja magang penulis, karena dua hari setelah bertugas dalam acara Kick Andy Heroes, dari pihak kantor memutuskan untuk merumahkan para peserta magang yang sedang kerja magang pada periode ini. Hal itu menyebabkan proses kerja magang yang dilakukan penulis hanya selama 1 bulan 4 hari.

3.3.3 Kendala dan Solusi dalam Proses Kerja Magang

Selama proses kerja magang sebagai *Floor Director*, penulis mengalami beberapa kendala saat menjalankan tugas. Kendala pertama yang dialami penulis yaitu pemahaman penulis terkait tugas FD di lapangan, sehingga penulis kebingungan dengan lingkungan kerja FD, di mana penulis tidak hanya perlu menghafal seluruh *rundown* dan rincian-rincian tiap segmen acara tetapi juga perlu mengenali rekan-rekan yang bertugas bersama dalam tiap program seperti dari Kameramen, *lighting*, *audio*, *technical setting (TS)*, *properti*.

Kedua adalah masalah *clip on*, IFB, *remote* dan layar *prompter* yang seharusnya disiapkan oleh bagian TS. Kadang tiga hal tersebut bermasalah

Ketiga adalah mencari pembawa acara yang meninggalkan lokasi pada saat *break* atau harus membawa program *Headline*. Pada program *Selamat Pagi Indonesia* yang terdapat segmen Zona Bisnis, di mana segmen tersebut dibawakan oleh pembawa acara lain, dan juga *Headline News*, kadang pembawa acara *SPI* pergi meninggalkan lokasi.

Keempat, beradaptasi dengan jam kerja karyawan televisi yang tak menentu. Pada waktu-waktu tertentu, penulis harus masuk sore untuk program malam yang selesai pada tengah malam.

3.3.4 Solusi

Dari tiga kendala yang penulis alami selama melakukan kerja magang, penulis mendapatkan solusi untuk mengatasi dan meminimalisir kendala yang penulis alami. Yang pertama, penulis mencatat rincian-rincian untuk acara dan *rundown* yang diberikan saat *briefing* pada catatan pribadi untuk berjaga-jaga jika *rundown* yang diberikan tercecer, dan juga untuk saling mengingatkan rekan FD. Penulis juga membuat catatan nama-nama kru yang sedang bertugas di program yang sama.

Kedua, penulis memastikan semuanya dapat berfungsi dengan baik sebelum acara di mulai terutama untuk *clip on*, IFB, dan *remote* jika ada kendala seperti baterai habis atau masalah antenna, penulis meminta bantuan bagian TS yang *stand by* di area studio, untuk menempatan layar *prompter* penulis berkoordinasi selain dengan pihak TS tetapi juga dengan kameramen yang bertugas.

Ketiga, penulis selalu berkoordinasi dengan PD untuk menanyakan durasi dari segmen-segmen yang memotong program utama, agar penulis dapat segera mencari pembawa acara atau mempersiapkan narasumber tanpa buru-buru sebelum program dimulai kembali. Untuk pembawa acara yang juga bertugas pada program *Headline* di lokasi yang berbeda, penulis langsung menyiapkan *clip on* pembawa acara tersebut agar bisa langsung dipakaikan.

Keempat, penulis diberikan waktu *off* jika diberikan program malam pada hari sebelumnya, dan penulis memilih untuk pulang ke rumah saudara yang masih berada di daerah Jakarta demi keamanan penulis.